

**PERAN ISTRI PADA RUMAH TANGGA NELAYAN DI DESA WAY MULI
KECAMATAN RAJABASA KABUPATEN LAMPUNG SELATAN**

(Skripsi)

Oleh

Rima Febriani
2014211050



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

ABSTRACT

THE ROLE OF WIVES IN FISHERMAN HOUSEHOLDS IN WAY MULI VILLAGE, RAJABASA DISTRICT, SOUTH LAMPUNG REGENCY

By

RIMA FEBRIANI

The involvement of wives in helping to meet the living needs of fishing households is inseparable from their responsibilities in caring for their children and husbands. This dual role requires a wife to be skilled at balancing time between family and work. This research aims to understand the roles of wives in terms of productive, reproductive, and social aspects within fishing households, analyze the factors related to the roles of fisherwives, and determine the contribution of fisherwives' income to household income. This research was conducted in Way Muli Village, Rajabasa District, South Lampung Regency. The number of respondents in this study is 32 fisherman's wives. Data were analyzed descriptively using quantitative analysis with Spearman rank correlation test. The research results indicate that the role of fishermen's wives is quite significant in reproductive activities, dedicating 7-13 hours a day to fulfilling their duties as wives and mothers within a household. Productive activities are categorized as moderate, with a time commitment of 3-5 hours dedicated to making fish meatballs, salted fish, banana chips, fish grinding, running a grocery store, and selling fish. Social activities are classified as low, with only about 1.5 hours spent, as they only engage in these activities during their free time. The factors related to the role of fishermen's wives are the number of family dependents and motivation. The contribution made by the fisherman's wife to the household income is 40.38%, amounting to IDR 1,514,062.00, with the most dominant job being making fish meatballs.

Key words: dual role, fishermen, income

ABSTRAK

PERAN ISTRI PADA RUMAH TANGGA NELAYAN DI DESA WAY MULI KECAMATAN RAJABASA KABUPATEN LAMPUNG SELATAN

Oleh

RIMA FEBRIANI

Keterlibatan istri dalam membantu memenuhi kebutuhan hidup rumah tangga nelayan tidak terlepas dari tanggung jawab mereka dalam merawat anak-anak dan suami, itulah sebabnya istri dikatakan memiliki peran ganda. Peran ganda ini mengharuskan istri untuk mahir dalam menyeimbangkan waktu antara keluarga dan pekerjaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran istri yakni pada produktif, reproduktif dan sosial pada rumah tangga nelayan, menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan peran istri nelayan dan mengetahui kontribusi pendapatan istri nelayan terhadap pendapatan rumah tangga. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Way Muli, Kecamatan Rajabasa, Kabupaten Lampung Selatan.. Jumlah responden pada penelitian ini sebanyak 32 orang istri nelayan. Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan analisis uji korelasi *Rank Spearman*. Hasil penelitian menunjukkan peran istri nelayan yang cukup tinggi berada pada kegiatan reproduktif dengan mencurahkan waktu sebesar 7-13 jam/hari dengan melakukan kewajibannya sebagai seorang istri dan ibu dalam sebuah rumah tangga. Kegiatan produktif tergolong sedang dengan mencurahkan waktu sebesar 3-5 jam untuk membuat bakso ikan, ikan asin, keripik pisang, penggilingan ikan, warung kelontong, dan menjual ikan. Kegiatan sosial tergolong rendah hanya mencurahkan waktu berkisar di 1,5 jam/hari karena mereka melakukannya pada saat memiliki waktu luang saja. Faktor-faktor yang berhubungan dengan peran istri nelayan adalah faktor jumlah tanggungan keluarga dan motivasi. Kontribusi yang diberikan oleh istri nelayan terhadap pendapatan rumah tangganya adalah 40,38% yakni sebesar Rp 1.514.062,00 dengan pekerjaan yang paling dominan yakni membuat bakso ikan.

Kata kunci : nelayan, pendapatan, peran ganda

**PERAN ISTRI PADA RUMAH TANGGA NELAYAN DI DESA WAY MULI
KECAMATAN RAJABASA KABUPATEN LAMPUNG SELATAN**

Oleh

Rima Febriani

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PERTANIAN**

Pada

**Jurusan Agribisnis
Fakultas Pertanian Universitas Lampung**



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

Judul Skripsi : **PERAN ISTRI PADA RUMAH TANGGA
NELAYAN DI DESA WAY MULI KECAMATAN
RAJABASA KABUPATEN LAMPUNG SELATAN**

Nama Mahasiswa : **Rima Febriani**

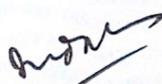
Nomor Pokok Mahasiswa : 2014211050

Program Studi : Agribisnis/Penyuluhan Pertanian

Fakultas : Pertanian



1. Komisi Pembimbing


Ir. Indah Nurmayasari, M. Sc.
NIP 196109141985032001


Dr. Serly Silviyanti Soepratikno, S. P. , M. Si.
NIP 198007062008012023

2. Ketua Jurusan Agribisnis


Dr. Teguh Endaryanto, S. P. , M. Si.
NIP 196910031994031004

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Ir. Indah Nurmayasari, M. Sc.**

Indah
.....

Sekretaris : **Dr. Serly Silviyanti Soepratikno, S. P., M. Si.**

Serly
.....

Penguji Bukan Pembimbing : **Prof. Dr. Ir. Kordiyana K. Rangga, M. S.**

Kordiyana
.....



2. Dekan Fakultas pertanian



Dr. Ir. Kuswanta Futas Hidayat, M. P.
NIP 196411181989021002

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **6 September 2024**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rima Febriani
NPM : 2014211050
Program Studi : Penyuluhan Pertanian
Jurusan : Agribisnis
Fakultas : Pertanian
Alamat : Jl. Tirtaria Gg melati 2 Gg jumadi no 48, Way
Kandis, Bandar Lampung

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya orang lain yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan Penulis tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dirujuk dari sumbernya, dan disebutkan di daftar pustaka.

Bandar Lampung, 6 September 2024

Penulis



Rima Febriani
NPM 2014211050

RIWAYAT HIDUP



Penulis lahir di Lampung Selatan pada tanggal 14 Februari 2002, sebagai anak kedua dari pasangan Bapak Subari dan Ibu Suyatmi. Penulis menyelesaikan pendidikan di Taman Kanak-Kanak (TK) Al-Hijriyah Bandar Lampung pada tahun 2008, Pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 5 Jatimulyo pada tahun 2014, Pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung pada tahun 2017, Pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 15 Bandar Lampung pada tahun 2020. Penulis diterima di Program Studi Penyuluhan Pertanian, Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung pada tahun 2020 melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN).

Penulis mengikuti kegiatan Praktik Pengenalan Pertanian (*Homestay*) selama 7 hari di Desa Jati Agung, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan pada tahun 2021. Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) selama 40 hari di Desa Sukadana, Kecamatan Buay Bahuga, Kabupaten Way Kanan pada bulan Januari hingga Februari 2023, selanjutnya pada Bulan Juni – Agustus 2023 Penulis melaksanakan Praktik Umum (PU) di TVRI Stasiun Lampung. Selama kuliah Penulis aktif sebagai sekretaris divisi Kominfo bidang 3 HIMASEPERTA tahun 2023.

SANWACANA

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan segala berkah, nikmat dan karunia-Nya yang memberikan kelancaran dan kemudahan sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Peran Istri Pada Rumah Tangga Nelayan di Desa Way Muli Kecamatan Rajabasa Kabupaten Lampung Selatan”**. Penulis menyadari bahwa penyelesaian skripsi ini tidak akan terelisasi dengan baik tanpa adanya dukungan, bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, dengan segala ketulusan hati Penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Ir. Kuswanta Futas Hidayat, M. P. , sebagai Dekan Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
2. Dr. Teguh Endaryanto, S. P. , M. Si. , sebagai Ketua Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
3. Ir. Indah Nurmayasari, M. Sc. , sebagai Dosen Pembimbing Pertama yang telah memberikan ketulusan hati, bimbingan, arahan, motivasi, dan ilmu yang bermanfaat kepada Penulis dari awal bimbingan dan selama proses penyelesaian skripsi ini.
4. Dr. Serly Silviyanti Soepratikno, S. P. , M. Si. sebagai Dosen Pembimbing Kedua yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat, saran, arahan, motivasi, dan meluangkan waktu, tenaga, serta pikirannya untuk memberikan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Prof. Dr. Ir. Kordiyana K. Rangga, M. S. , sebagai Dosen Pembahas atau Penguji atas ketulusannya dalam memberikan masukan, arahan, motivasi, saran, dan ilmu yang bermanfaat dalam penyempurnaan skripsi ini.

6. Dr. Helvi Yanfika, S. P. , M. E. P. , selaku Dosen Pembimbing Akademik yang atas ketulusan hati telah memberikan doa, dukungan, bimbingan, ilmu, motivasi, arahan, nasihat, saran, dan semua kebaikan yang telah diberikan kepada Penulis dari awal perkuliahan hingga pada penyelesaian skripsi.
7. Kepada kedua orang tua, cinta pertama dan panutanku, Pintu surgaku Ibunda Suyatmi dan Ayahanda Subari, terima kasih atas segala pengorbanan dan tulus kasih sayang yang telah diberikan untuk tetap berjuang, memberikan nasihat serta kasih sayang yang tidak ada hentinya, dan tak kenal lelah mendoakan Penulis dalam menjalani semua proses dan memberikan hasil yang terbaik hingga mendapatkan gelar sarjana. Serta Kakakku Riki Juliansyah, dan Adikku Fauzan Al-Hafiz, yang selalu menemani, memberikan motivasi, doa dan kasih sayang kepada Penulis. Gelar sarjana dan karya kecil ini Penulis persembahkan untuk mereka.
8. Seluruh Dosen Jurusan Agribisnis atas semua ilmu yang telah diberikan selama Penulis menjadi mahasiswa di Universitas Lampung.
9. Karyawan-karyawati di Jurusan Agribisnis, Mba Iin, Mas Boim, dan Mas Bukhori, atas semua bantuan yang telah diberikan.
10. Sahabatku, Nyimas Ririn, Mita Nopia, Iftinah Syahda, Mutia Rahmanita, terima kasih atas bantuan, doa, saran, motivasi, dukungan, perhatian, serta kebersamaan yang telah diberikan kepada Penulis.
11. Sahabat seperjuangan Musuhan, Mpok, Bunda, Gumay, Tama, dan Jawin, terima kasih atas bantuan, doa, saran, motivasi, dukungan, perhatian, serta kebersamaan yang telah diberikan kepada Penulis.
12. Sahabat – sahabat Daung, Mona, Ange, Nata, Tiyak, Icagriss, Icawin, Ambar, Tiara terimakasih karena sudah selalu memberikan support dan kasih sayang untuk Penulis sejak SMA hingga saat ini.
13. Sahabat seperjuangan panitia seminar, Madipa, Dindin, Nuyuy, Jeni, terimakasih atas segala bantuan yang telah diberikan selama Penulis bersekolah hingga kuliah.
14. Sahabatku, Belpa dan Mimin terimakasih karena selalu mensupport Penulis dan selalu merayakan penulis dengan segala bentuk perayaan walaupun

terhalang jarak.

15. Sahabatku semua sukses , Andika, Robi, Alip, Ayum, Pau, Astrid, Jarjit terimakasih karena telah kebersamai dan selalu support penulis sejak dulu.
16. Sahabat KKN Sukadana, Ajeng, Nadel, Jihan, Aldo, Ananta, terimakasih karena telah memberikan semangat dan kenangan yang baik kepada Penulis.
17. Rumah Emak Kampung Baru, terimakasih emak dan keluarga karena telah banyak membantu, memberikan kasih sayang, nasihat serta menyediakan rumah yang nyaman untuk Penulis selama berkuliah
18. Terakhir, untuk Penulis, Terimakasih karena sudah bertahan sejauh ini dengan segala hal berat yang terjadi di masa-masa pembuatan skripsi, terimakasih karena tidak menyerah, anda bisa melewatinya dengan sangat baik.
19. Teman-teman Penyuluhan Pertanian 2020 yang tidak bisa disebutkan satu per satu. Terima kasih atas bantuan, kebersamaan, keceriaan, keseruan, dan canda tawa yang telah diberikan kepada Penulis selama ini.
20. Atu dan Kiyai Agribisnis 2018, 2019 dan adik-adik Penyuluhan Pertanian 2021 yang tidak bisa disebutkan satu per satu atas dukungan dan bantuan kepada Penulis.
21. Keluarga Himaseperta yang telah memberikan pengalaman organisasi, suka duka, kebersamaan, kebahagiaan, dan ilmu yang bermanfaat kepada Penulis.
22. Almamater tercinta dan semua pihak yang tidak dapat Penulis sebutkan satu per satu yang telah membantu Penulis dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang terbaik atas segala yang telah diberikan kepada Penulis. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, 6 September 2024

Rima Febriani

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	vi
I. PENDAHULUAN	1
A.Latar Belakang.....	1
B.Rumusan Masalah.....	5
C.Tujuan Penelitian	5
D.Manfaat Penelitian.....	5
II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS	6
A.Tinjauan Pustaka.....	6
1.Peran Perempuan	6
2.Peran Ganda Istri Nelayan	12
3.Masyarakat Pesisir	13
B.Penelitian Terdahulu	16
C.Kerangka Pemikiran	19
D.Hipotesis	23
III. METODE PENELITIAN	25
A.Definisi Operasional Penelitian	25
B.Metode, Lokasi, Responden dan Waktu Penelitian	28
C.Jenis Data dan Metode Pengumpulan Data	28
E.Uji Validitas dan Reliabilitas	31
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	36
A.Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	36
1.Gambaran Umum Kabupaten Lampung Selatan	36
2.Keadaan Umum Kecamatan Rajabasa.....	37
3.Keadaan Umum Desa Way Muli.....	38
B.Karakteristik Responden.....	41
1.Umur Responden	41
C.Peran Istri Nelayan pada Rumah Tangga Nelayan	43

1.Peran Produktif	43
2.Peran Reproduksi.....	46
3.Peran Sosial	48
4.Curahan Waktu peran istri nelayan.....	50
5.Pengambilan keputusan rumah tangga nelayan.....	52
D.Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Peran Istri pada Rumah Tangga	
Nelayan	55
1.Pendidikan Formal.....	55
2.Jumlah Tanggungan Anggota Keluarga	57
3.Motivasi	58
4.Keterampilan.....	59
E.Pengujian Hipotesis.....	60
1.Hubungan antara pendidikan formal dengan peran istri pada rumah tangga nelayan.....	61
2.Hubungan antara jumlah anggota keluarga dengan peran istri pada rumah tangga nelayan	62
3.Hubungan antara Motivasi dengan peran istri pada rumah tangga nelayan	63
4.Hubungan antara keterampilan dengan peran istri pada rumah tangga nelayan.....	64
F.Kontribusi Pendapatan	65
V. KESIMPULAN.....	65
A.Kesimpulan.....	65
B.Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN	71

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Hasil perikanan tangkap laut Provinsi Lampung tahun 2022.....	2
2. Penelitian terdahulu	16
3 Definisi operasional, indikator pengukuran, dan klasifikasi (X).....	25
4. Definisi operasional, indikator pengukuran, dan klasifikasi (Y).....	26
5. Definisi operasional, indikator pengukuran, dan klasifikasi (Z)	27
6. Hasil uji validitas variabel X (Faktor-faktor yang berhubungan peran istri pada rumah tangga nelayan).....	32
7. Hasil uji validitas variabel Y (peran istri pada rumah tangga nelayan)	33
8. Hasil uji reliabilitas variabel X (faktor-faktor yang mempengaruhi peran istri pada rumah tangga nelayan).....	34
9. Hasil uji reliabilitas variabel Y (Peran istri pada rumah tangga nelayan).....	34
10. Pekerjaan Masyarakat Desa Way Muli	40
11. Sebaran responden berdasarkan umur	42
12. Peran istri nelayan produktif.....	44
13. Peran istri nelayan reproduktif	47
14. Peran istri nelayan sosial	48
15. Curahan waktu kerja istri nelayan	50
16. Pengambilan keputusan kegiatan produktif.....	52
17. Pengambilan keputusan kegiatan reproduktif.....	53
18. Pengambilan keputusan kegiatan sosial	54
19. Sebaran responden berdasarkan tingkat pendidikan formal	56
20. Sebaran responden berdasarkan jumlah tanggungan keluarga	57
21. Sebaran responden berdasarkan motivasi bekerja	58

22. Sebaran responden berdasarkan keterampilan bekerja.....	59
23. Hasil uji korelasi <i>Rank Spearman</i> variabel X dan Y peran istri nelayan	61
24. Jenis pekerjaan responden	66
25. Pendapatan responden	66
26. Sumbangan pendapatan perbulan	67
27. Identitas responden	72
28. Pendapatan keluarga	74
29. Curahan waktu peran istri nelayan pada kegiatan produktif	76
30. Curahan waktu peran istri nelayan pada kegiatan reproduktif	77
31. Curahan waktu peran istri nelayan pada kegiatan sosial	78
32. Pengambilan keputusan kegiatan produktif.....	79
33. Pengambilan keputusan kegiatan reproduktif.....	81
34. Pengambilan keputusan kegiatan sosial	83
35. Motivasi istri nelayan pada rumah tangga nelayan	85
36. Keterampilan istri nelayan pada rumah tangga nelayan.....	87
37. Faktor-faktor yang berhubungan dengan peran istri nelayan pada rumah tangga nelayan.....	89
38. Uji validitas variabel motivasi terhadap peran istri nelayan pada rumah tangga nelayan.....	90
39. Uji validitas variabel keterampilan terhadap peran istri pada rumah tangga nelayan.....	91
40. Uji validitas pengambilan keputusan kegiatan produktif	92
41. Uji validitas pengambilan keputusan kegiatan reproduktif.....	94
42. Uji validitas pengambilan keputusan kegiatan sosial	96
43. Hasil uji reliabilitas variabel motivasi terhadap peran istri pada rumah tangga nelayan.....	97
44. Hasil uji reliabilitas variabel keterampilan terhadap peran istri pada rumah tangga nelayan.....	97
45. Hasil uji reliabilitas pengambilan keputusan kegiatan produktif	97
46. Hasil uji reliabilitas pengambilan keputusan kegiatan reproduktif	97
47. Hasil uji reliabilitas pengambilan keputusan kegiatan sosial	97

48. Hasil uji korelasi Rank Spearman antara pendidikan formal (X1) dengan peran istri pada rumah tangga nelayan	98
49. Hasil uji korelasi Rank Spearman antara jumlah tanggungan keluarga (X2) dengan peran istri pada rumah tangga nelayan	98
50. Hasil uji korelasi Rank Spearman antara motivasi (X3) dengan peran istri pada rumah tangga nelayan.....	98
51. Hasil uji korelasi Rank Spearman antara keterampilan (X4) dengan peran istri pada rumah tangga nelayan.....	99

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka pemikiran peran istri pada rumah tangga nelayan di Desa Way Muli.....	22
2. Peta Kabupaten Lampung Selatan.....	37
3. Peta Desa Way Muli.....	39
4. Pembuatan bakso ikan.....	44
5. Olahan bakso ikan.....	45
6. Penjemuran ikan asin.....	45
7. Penggilingan ikan.....	46
8. Menggosok Pakaian.....	47
9. Arisan rutin.....	49
10. Pengajian Rutin.....	49
11. Curahan Waktu Responden.....	51
12. Wawancara dengan responden.....	100
13. Wawancara dengan responden.....	100
14. Wawancara dengan responden.....	100
15. Wawancara dengan responden.....	100
16. Wawancara dengan responden.....	100
17. Wawancara dengan responden.....	100
18. Ikan untuk membuat bakso ikan.....	101
19. Wawancara dengan responden.....	101
20. Berbelanja ke pasar.....	101
21. Hajatan.....	101

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia disebut sebagai negara kepulauan yang sebagian besar wilayahnya terdiri dari laut dan memiliki banyak pulau besar dan kecil dengan garis pantai yang sangat panjang. Menurut Kementerian Kelautan dan Perikanan (2022), Indonesia memiliki garis pantai sepanjang 108.000 km. Sepanjang garis pantai tersebut, dihuni oleh sekelompok masyarakat yang disebut sebagai masyarakat pesisir. Masyarakat pesisir adalah masyarakat yang tinggal dan melakukan aktivitas sosial dan ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya wilayah pesisir dan lautan. Masyarakat pesisir juga dapat didefinisikan sebagai sekumpulan masyarakat (nelayan, pembudidaya ikan, pedagang ikan, dan lain-lain) yang hidup bersama-sama mendiami wilayah pesisir yang kemudian membentuk dan memiliki kebudayaan yang khas terkait dengan ketergantungannya pada pemanfaatan sumber daya pesisir. Masyarakat pesisir umumnya memanfaatkan sumberdaya laut yang ada dengan mengacu pada tata cara dan kebiasaan dari kebanyakan masyarakat daerah pesisir untuk memenuhi kebutuhan hidupnya (Apridar, karim, dan Suhana 2011).

Secara umum, rata-rata masyarakat pesisir berprofesi sebagai nelayan. Nelayan adalah suatu masyarakat yang tinggal di wilayah pesisir dengan mata pencaharian utama yang berkaitan erat dengan pemanfaatan sumber daya alam yang terdapat di laut, baik berupa ikan, udang, rumput laut, kerang, terumbu karang dan hasil kekayaan laut lainnya (Rosni, 2017).

Ketergantungan masyarakat terhadap hasil sumberdaya laut menyebabkan kebanyakan masyarakat di daerah pesisir masih pada tahap kehidupan yang rendah atau miskin. Sementara itu, sumberdaya laut yang dimiliki Indonesia cukup melimpah, seharusnya hal ini membuat masyarakat menjadi lebih sejahtera, namun pada kenyataannya kondisi kehidupan mereka masih di bawah garis kemiskinan. Faktor penyebab kemiskinan yang terjadi di keluarga nelayan juga dapat dipengaruhi oleh tingkat sosial ekonomi dan kesejahteraan yang rendah (Yusniah, 2018).

Permasalahan tersebut bertolak belakang dengan hasil tangkapan yang diperoleh nelayan. Provinsi Lampung merupakan salah satu daerah potensial penghasil perikanan dan menjadi peringkat kedua dalam menyumbang produksi perikanan (Badan Pusat Statistik, 2023). Sumbangan produksi perikanan ini terdiri dari budidaya perikanan, hasil tangkapan, hingga hasil tambaknya. Jumlah produksi hasil perikanan tangkap disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil perikanan tangkap laut Provinsi Lampung tahun 2022

Kabupaten	Tangkap (Ton)	Persentase (%)
Lampung Barat	-	-
Tanggamus	26. 191	19,8
Lampung Selatan	30. 255	23
Lampung Timur	43. 391	32,9
Lampung Tengah	1. 913	1,4
Lampung Utara	-	-
Way Kanan	-	-
Tulang Bawang	24. 437	18,5
Pesawaran	165	0,12
Pringsewu	-	-
Mesuji	2. 788	2,11
Tulang Bawang Barat	-	-
Pesisir Barat	17	0,01
Bandar Lampung	2. 890	2,12
Metro	-	-
Jumlah	132. 047	100

Sumber: Provinsi Lampung dalam angka 2023

Tabel 1 Kabupaten Lampung Selatan merupakan kabupaten yang memiliki potensi perikanan urutan kedua di Provinsi Lampung dengan hasil tangkapan sebanyak 132.047 ton sebesar 23% pada tahun 2021. Sumbangan hasil perikanan tangkap yang cukup banyak ini terjadi karena Kabupaten Lampung Selatan merupakan daerah sentra nelayan di wilayah pesisir Provinsi Lampung. Ikan yang biasa dihasilkan oleh para nelayan selama melaut antara lain ikan kembung, teri, selar, layar, simba, cumi. Wilayah pesisir yang masuk dalam Kabupaten Lampung Selatan salah satunya adalah Kecamatan Rajabasa yang berbatasan langsung dengan laut sehingga banyak dari masyarakatnya berprofesi sebagai seorang nelayan dan ikut menyumbang hasil tangkapan laut yang cukup banyak sebesar 2.330 ton pada tahun 2021. Kecamatan Rajabasa membawahi 16 Desa yang sebagian besar Desanya merupakan wilayah pesisir yang berbatasan langsung dengan laut.

Salah satu Desa yang ada di Kecamatan Rajabasa dan masyarakatnya bergantung hidup terhadap laut dan memiliki profesi sebagai nelayan adalah Desa Way Muli. Mata Pencaharian masyarakat di Desa Way Muli sebanyak 67 jiwa adalah seorang nelayan. Nelayan yang ada di Desa Way Muli kebanyakan hanya mengandalkan hasil tangkapan laut yang tidak banyak, hal ini terjadi karena dipengaruhi oleh durasi mencari ikan, cuaca, perahu, dan alat tangkap yang digunakan hanya seadanya. Pendapatan nelayan bergantung pada jumlah ikan yang didapat per-hari sehingga jumlah pendapatannya tidak menentu.

Kontradiksi yang terjadi antara hasil tangkap dan kondisi rumah tangga nelayan ini akan mengakibatkan sulit terpenuhinya kebutuhan hidup, yang pada akhirnya akan memunculkan keinginan anggota keluarga lainnya untuk bekerja dalam rangka menambah penghasilan. Rendahnya pendapatan rumah tangga ini juga berpengaruh terhadap kualitas kehidupan keluarga dari segi kesehatan, pendidikan, dan sosial ekonomi. Rendahnya tingkat kesejahteraan inilah yang mendorong para istri nelayan untuk bekerja dengan harapan mampu membantu suami dan memenuhi kebutuhan hidup di dalam rumah tangganya.

Keterlibatan istri dalam memenuhi kebutuhan hidup rumah tangga nelayan tidak terlepas dari tanggung jawabnya dalam mengurus anak dan suami, hal ini yang membuat istri disebut memiliki peran ganda. Peran ganda yang dimiliki inilah yang membuat istri harus pintar-pintar membagi waktu antara keluarga dengan pekerjaannya. Menurut Alghaasyiyah (2014) Peran istri nelayan dalam rumah tangga dibagi menjadi 3 yakni peran produktif, reproduktif (domestik), dan sosial.

Peran produktif berarti istri bekerja untuk mencari pendapatan tambahan demi memenuhi kebutuhan hidup rumah tangganya, sementara peran reproduktif atau domestik berarti istri melakukan tugasnya seperti biasa yakni memasak, mengurus anak serta rumah, dan peran sosial berarti peran istri nelayan dalam hubungannya dengan masyarakat sekitar tempat tinggalnya. Tetapi, pada kenyataannya dalam sektor perikanan, peran perempuan seringkali dikesampingkan dan tidak diakui. Tidak diakuinya perempuan dalam sektor perikanan ini akan berdampak pada posisi sosial perempuan dalam masyarakat. Kenyataannya, setiap hari perempuan bekerja selama 18 jam untuk melakukan peran produktif, reproduktif, dan sosial.

Peran ganda yang dilakukan oleh istri nelayan ini terjadi di seluruh daerah di Indonesia, karena Indonesia masih menganut sistem patriarki tak terkecuali di Desa Way Muli. Berdasarkan hasil pra *survey* yang dilakukan pada Bulan Desember 2023, diketahui bahwa peran ganda yang dilakukan oleh istri nelayan di Desa Way Muli sebagian besar karena mereka ingin membantu suaminya dalam memenuhi kebutuhan hidup rumah tangga. Mengingat, hasil tangkapan ikan yang tidak mementu dan ikan yang didapat langsung dijual dengan harga yang rendah. Hasil dari penjualan ikan ini hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, namun tidak cukup untuk keperluan yang lain. Melihat fenomena yang terjadi ini, Penulis merasa tertarik untuk meneliti lebih lanjut bagaimana peran istri nelayan dalam rumah tangga masyarakat pesisir di Desa Way Muli.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas permasalahan penelitian dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Bagaimana peran istri pada rumah tangga nelayan di Desa Way Muli Kecamatan Rajabasa?
- 2) Faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan peran istri pada rumah tangga nelayan di Desa Way Muli Kecamatan Rajabasa?
- 3) Bagaimana kontribusi pendapatan istri nelayan terhadap pendapatan rumah tangga di Desa Way Muli Kecamatan Rajabasa?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Mengetahui peran istri pada rumah tangga nelayan di Desa Way Muli Kecamatan Rajabasa.
- 2) Menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan peran istri nelayan pada rumah tangga nelayan di Desa Way Muli Kecamatan Rajabasa.
- 3) Mengetahui kontribusi pendapatan istri nelayan terhadap pendapatan rumah tangga di Desa Way Muli Kecamatan Rajabasa

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat berguna bagi:

- 1) Sebagai bahan dalam mengembangkan dan meningkatkan ilmu pengetahuan pada umumnya.
- 2) Sebagai bahan sumbangan informasi bagi pihak yang ingin memperluas pengetahuan mengenai peran istri pada rumah tangga nelayan.
- 3) Sebagai bahan referensi bagi penelitian lain yang akan melakukan penelitian sejenis agar memahami bagaimana peran istri pada rumah tangga nelayan.

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

A. Tinjauan Pustaka

1. Peran Perempuan

Peran didefinisikan sebagai seperangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh seseorang yang memiliki kedudukan dalam suatu sistem masyarakat. Kedudukan dalam hal ini diartikan sebagai posisi tertentu di dalam masyarakat. Kedudukan menjadi suatu wadah yang berisi tentang hak dan kewajiban, hak dan kewajiban inilah yang disebut sebagai peran. Oleh karena itu, seseorang yang memiliki kedudukan tertentu dapat dikatakan sebagai pemegang peran (Bakir, 2009).

Perempuan umumnya memiliki tiga fungsi utama yang saling berkaitan, yaitu fungsi reproduksi, sosialisasi, dan produksi. Fungsi reproduksi sering dikaitkan dengan hak, kewajiban, serta dipandang sebagai kelebihan maupun kekurangan perempuan. Fungsi sosialisasi berkaitan dengan tanggung jawab perempuan dalam mempersiapkan anak-anaknya agar dapat beradaptasi di masyarakat luas. Meskipun pengasuhan dan pendidikan dapat dilakukan oleh pihak lain, tanggung jawab utamanya tetap ada pada perempuan. Fungsi produksi mengacu pada peran ekonomi perempuan, yang kini semakin berkembang seiring dengan kemajuan zaman. Peningkatan kesempatan dan pendidikan memungkinkan perempuan untuk berperan langsung dalam kegiatan ekonomi dan mendapatkan penghasilan, baik berupa uang maupun barang, dari pekerjaan yang dilakukannya (Todaro, 2012).

Dalam kehidupan modern, perempuan sering menghadapi peran ganda dan dituntut untuk mampu mengatur waktu dengan baik antara pekerjaan dan keluarga. Peran-peran ini meliputi menjadi pekerja, mendidik anak, mengatur rumah tangga, serta berkontribusi di masyarakat. Semua peran tersebut menunjukkan profesionalisme perempuan. Seorang perempuan harus berusaha memberikan yang terbaik untuk mencapai hasil yang optimal. Ia diharapkan dapat bertanggung jawab atas pekerjaannya, bersikap profesional di tempat kerja, sekaligus menjalankan perannya sebagai istri yang baik dan ibu yang dapat mendampingi serta membimbing keluarganya.

Menurut Alghaasyiyah (2014), peran gender perempuan dapat dibagi menjadi tiga bagian utama:

1) Peran produktif

Peran ini berkaitan dengan aktivitas perempuan yang berfungsi sebagai penambah penghasilan keluarga. Peran produktif melibatkan kegiatan ekonomi yang dapat dihargai dengan uang atau barang, seperti bekerja di sektor publik. Contoh peran ini adalah pekerjaan sebagai petani, penjahit, buruh, guru, atau pengusaha.

2) Peran domestik

Peran domestik berhubungan dengan tugas-tugas yang sesuai dengan kodrat biologis perempuan, yang tidak dapat dinilai dengan uang atau barang. Peran ini berkaitan dengan keberlangsungan hidup manusia, seperti peran ibu saat mengandung, melahirkan, dan menyusui. Peran ini juga mencakup pekerjaan rumah tangga yang menjadi kewajiban seorang ibu.

3) Peran sosial

Peran sosial mencakup kebutuhan ibu rumah tangga untuk berinteraksi dan berpartisipasi dalam masyarakat, yang dapat menjadi sarana bagi perempuan untuk mengaktualisasikan dirinya di lingkungan sosial.

Keterlibatan perempuan dalam sektor ekonomi memang tidak bisa diabaikan, meskipun terdapat perbedaan antara laki-laki dan perempuan dalam hal pekerjaan. Perempuan yang bekerja dapat berperan penting dalam membantu suami dan mendukung keuangan keluarga. Keberadaan perempuan yang bekerja sangat dibutuhkan untuk menambah pendapatan keluarga, di mana mereka bersedia berkontribusi dengan tenaga dan kemampuannya demi memperoleh gaji atau upah (Hidayat, 2006).

Ada beberapa alasan mengapa perempuan bekerja, di antaranya untuk memenuhi kebutuhan finansial, kebutuhan sosial dan relasional, serta kebutuhan untuk mengaktualisasikan diri. Perempuan yang berada dalam kategori miskin, baik di desa maupun di kota, menjadi kelompok terbesar yang selalu mencari peluang kerja guna mencukupi kebutuhan dasar mereka. Keberadaan perempuan yang bekerja sangat penting dalam mendukung ekonomi keluarga, terutama dalam hal menambah pendapatan. Mereka rela mengerahkan tenaga dan kemampuan mereka demi memperoleh gaji atau upah (Hidayat, 2006).

Perempuan yang menjalani peran ganda perlu dapat menyeimbangkan waktu antara pekerjaan di dalam rumah dan di luar rumah (Telaumbauna & Nugraeni, 2018). Beberapa faktor yang mendorong perempuan untuk bekerja antara lain:

1) Mendukung ekonomi keluarga

Meskipun tugas utama mencari nafkah berada di tangan suami sebagai kepala keluarga, banyak perempuan yang turut bekerja guna membantu keuangan keluarga. Beragam kebutuhan keluarga seringkali menjadi alasan utama yang mendorong perempuan untuk mencari penghasilan tambahan.

2) Meringankan beban suami

Seharusnya, suami yang bertugas untuk mencukupi kebutuhan keluarga, tetapi jika istri memiliki pekerjaan dan penghasilan sendiri, hal ini secara tidak langsung dapat mengurangi beban suami.

3) Menjadi mandiri

Meskipun istri berhak mendapatkan nafkah dari suami, memiliki penghasilan sendiri adalah salah satu cara untuk melatih kemandirian. Hal ini penting agar perempuan tidak sepenuhnya bergantung pada laki-laki. Misalnya, jika terjadi hal yang tidak terduga seperti suami jatuh sakit dan tidak dapat bekerja, istri yang memiliki penghasilan akan merasa lebih tenang karena kebutuhan keluarga tetap dapat terpenuhi.

4) Memanfaatkan keterampilan

Setiap orang memiliki keterampilan yang berbeda-beda, termasuk perempuan. Ketika perempuan bekerja di luar rumah, mereka memiliki lebih banyak peluang untuk memanfaatkan dan mengembangkan keterampilan yang dimilikinya dibandingkan jika hanya beraktivitas di dalam rumah.

5) Mendapatkan Pengalaman

Bekerja di luar rumah memberikan perempuan berbagai pengalaman baru yang bisa memperkaya wawasan dan membantu mereka menjadi lebih bijak dalam mengambil keputusan. Pengalaman ini juga berpotensi bermanfaat di masa mendatang.

Terdapat dua faktor yang mempengaruhi seseorang untuk bekerja, yaitu faktor internal dan faktor eksternal (Yufita, 2013):

1. Faktor internal

Merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu sendiri, tidak dipengaruhi oleh rangsangan dari luar, atau dengan kata lain tidak dipengaruhi oleh aspek-aspek eksternal (Soekiman & Heryanto, 2009). Beberapa aspek internal yang mempengaruhi lingkungan kerja adalah sebagai berikut:

a. Kebutuhan fisiologis

Kebutuhan fisiologis mencakup kebutuhan dasar seperti rasa aman, rasa memiliki, kasih sayang, penghargaan, dan aktualisasi diri. Faktor ini berkaitan dengan kondisi fisik seseorang, yang apabila tidak diperhatikan dapat menimbulkan kesulitan dalam menjalankan pekerjaan. Menurut Maslow (2010), kebutuhan fisiologis seperti makanan, minuman, tempat berlindung, tidur, dan oksigen merupakan kebutuhan yang paling mendasar bagi manusia. Ketika kebutuhan ini belum terpenuhi, seseorang cenderung memprioritaskannya sebelum kebutuhan lain seperti persahabatan atau penghargaan.

b. Keinginan untuk berkembang

Motivasi seseorang bisa berasal dari rasa takut (fear motivation), keinginan untuk mencapai sesuatu (achievement motivation), atau dorongan dari dalam diri (inner motivation). Contohnya, seseorang mungkin patuh kepada atasannya karena takut dipecat (motivasi ketakutan), atau ia bekerja keras untuk mencapai target tertentu (motivasi pencapaian). Motivasi untuk meraih prestasi umumnya lebih kuat dan positif dibandingkan motivasi yang didasari oleh rasa takut (Nahusona, 2004).

c. Rasa bangga

Rasa bangga bekerja dapat muncul dari keinginan untuk menambah pendapatan keluarga, tidak sepenuhnya bergantung pada suami, menghindari kebosanan, menyikapi kegagalan pernikahan, memanfaatkan minat dan keahlian, meraih status sosial, serta mengembangkan diri. Ini menunjukkan bahwa orang tidak hanya bekerja demi materi, tetapi juga karena adanya panggilan hati dan kesenangan dalam melaksanakan pekerjaannya (Farida, 2011).

d. Pemahaman akan pekerjaan

Pemahaman terhadap pekerjaan memerlukan kemampuan kerja yang optimal. Kemampuan ini adalah suatu keadaan di mana seseorang bekerja dengan sungguh-sungguh agar pekerjaannya dapat memberikan manfaat dan hasil yang maksimal. Pengalaman juga diperlukan untuk meningkatkan kemampuan kerja seseorang, sehingga pekerjaannya dapat berjalan dengan lebih efektif dan efisien.

Pada tingkat masyarakat, tipe masyarakat mencerminkan peran yang dimainkan oleh perempuan. Analisis peran perempuan dapat dilihat dari perspektif posisi mereka dalam pekerjaan produktif tidak langsung (domestik) dan pekerjaan produktif langsung (publik), yang dijelaskan sebagai berikut:

1) Peran tradisional

Peran tradisional menempatkan perempuan dalam fungsi reproduksi, seperti mengurus rumah tangga, melahirkan, mengasuh anak, dan mendampingi suami. Kehidupan perempuan sepenuhnya didedikasikan untuk keluarga. Pembagian kerja sangat jelas, di mana perempuan bertanggung jawab di rumah, sementara laki-laki bekerja di luar rumah.

2) Peran transisi

Peran transisi masih menekankan pentingnya peran tradisional. Pembagian tugas dilakukan berdasarkan aspirasi gender, tetapi tanggung jawab menjaga keharmonisan dan urusan rumah tangga tetap menjadi tanggung jawab perempuan.

3) Peran ganda

Perempuan menjalani dua peran, yaitu peran domestik dan publik, yang dianggap sama pentingnya. Dukungan moral dari suami menjadi faktor penting yang mempengaruhi keteguhan perempuan dalam menjalani peran ini. Sebaliknya, jika suami enggan mendukung, hal tersebut bisa

menimbulkan keresahan atau bahkan memicu konflik, baik secara terbuka maupun tersembunyi.

4) Peran egalitarian

Perempuan lebih banyak mencurahkan waktu dan perhatiannya untuk kegiatan di luar rumah. Dukungan moral dan tingkat kepedulian dari suami sangat penting untuk menghindari konflik dalam membagi peran dan tanggung jawab. Jika tidak ada dukungan, masing-masing pasangan cenderung saling mempertahankan argumen dan menciptakan suasana tidak nyaman dalam kehidupan keluarga.

1. Peran Ganda Istri Nelayan

Peran ganda merujuk pada dua peran yang dijalankan oleh seseorang, yaitu peran bekerja (karier) dan peran yang sudah menjadi kodratnya, seperti menjadi ibu rumah tangga dalam keluarga. Pada keluarga konvensional, suami bertugas mencari nafkah, sedangkan istri bertanggung jawab mengurus rumah tangga. Berkembangnya peluang kerja bagi wanita yang sudah menikah, terjadi perubahan dalam struktur keluarga dan muncullah fenomena dualisme karier.

Dualisme karier terjadi ketika suami dan istri sama-sama bekerja dan berbagi tanggung jawab dalam urusan rumah tangga. Masing-masing pasangan memiliki cara berbeda dalam mengatur perannya di pekerjaan dan dalam keluarga.

Perempuan yang bekerja paruh waktu biasanya memandang pekerjaan sebagai hobi atau prioritas kedua setelah keluarga. Keluarga yang menerapkan dualisme karier secara egalitarian, baik suami maupun istri bekerja tidak hanya untuk mencari nafkah, tetapi juga berkompetisi untuk memperoleh peran yang setara dalam pengambilan keputusan dan aktivitas keluarga.

Dalam konteks keluarga nelayan, seorang istri memiliki peran ganda. Selain menjalankan tugas rumah tangga, istri nelayan juga terlibat dalam kegiatan ekonomi untuk membantu penghasilan suaminya. "Istri nelayan" dapat diartikan sebagai seorang wanita yang telah menikah dan memiliki suami yang bekerja

sebagai nelayan, di mana kegiatan menangkap ikan menjadi mata pencaharian utama keluarga. Istri nelayan tidak hanya berperan sebagai ibu rumah tangga, tetapi juga ikut mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Pendapatan keluarga tidak hanya bersumber dari suami, tetapi juga dari istri yang turut berkontribusi dalam meningkatkan perekonomian keluarga.

2. Masyarakat Pesisir

Masyarakat pesisir adalah kelompok orang yang tinggal dan memenuhi kebutuhan hidup mereka dengan memanfaatkan sumber daya yang ada di wilayah pesisir. Masyarakat yang hidup di perkotaan memiliki karakteristik sosial ekonomi yang berbeda dari mereka yang tinggal di pemukiman pesisir, perbedaan ini berkaitan dengan sumber perekonomian yang tersedia. Jenis mata pencaharian masyarakat pesisir seringkali terkait dengan sumber daya alam dan jasa yang ada di sekitar mereka, seperti nelayan, petambak, pembudidaya ikan, serta pemilik atau pekerja di industri maritim. Kebanyakan masyarakat pesisir hidup di garis kemiskinan dan memiliki tingkat pendidikan yang rendah, yang mengakibatkan kurangnya pemahaman tentang pentingnya kelestarian sumber daya alam dan lingkungan (Arifin, 2006).

Kondisi sumber daya yang dihadapi nelayan membentuk karakter masyarakat pesisir menjadi lebih keras, tegas, dan terbuka (Satria, 2015). Lingkungan alam tempat tinggal mereka dapat membentuk sifat dan perilaku masyarakat. Lingkungan fisik dan biologis mempengaruhi interaksi sosial, distribusi peran sosial, serta karakteristik nilai, norma sosial, sikap, dan persepsi yang berkembang dalam masyarakat. Perubahan lingkungan juga dapat mengubah struktur keluarga, karena nilai-nilai sosial yang muncul dari pemahaman tentang manfaat dan fungsi lingkungan dapat mendorong perubahan dalam lingkungan sosial mereka (Usman, 2003).

1) Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Pesisir

Keluarga miskin yang ada memungkinkan keterlibatan seluruh anggota keluarga dalam mencari nafkah merupakan suatu *livelihoods strategy* sebagai upaya untuk bertahan hidup sekaligus respon keluarga terhadap kondisi serba kekurangan. Anak-anak pada keluarga miskin memasuki dunia kerja lebih awal jika di bandingkan anak-anak pada keluarga berkecukupan. Mereka umumnya sudah mulai bekerja pada usia 12 tahun, bahkan bisa lebih muda dari itu. Selain itu tenaga kerja anak, tenaga kerja istri juga merupakan aset yang sangat membantu ekonomi keluarga karena istri keluarga buruh nelayan biasanya memiliki peran ganda, mereka juga bekerja untuk mencukupi kebutuhan hidup keluarganya.

Masyarakat pesisir ada yang menjadi pengusaha skala kecil dan menengah, namun lebih banyak dari mereka yang bersifat subsistem, menjalani usaha dan kegiatan ekonominya untuk menghidupi keluarga sendiri, dengan skala yang begitu kecil sehingga hasilnya hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan jangka pendek. Nelayan bergelut dengan laut untuk mendapatkan penghasilan, maka pendapatan yang mereka inginkan tidak bisa di kontrol. Nelayan menghadapi sumberdaya yang bersifat *open acces* dan berisiko tinggi.

2) Karakteristik Nelayan

1. Pengertian Karakteristik Nelayan

Karakteristik adalah ciri khas yang dimiliki seseorang dalam meyakini, bertindak, ataupun merasakan. Karakteristik masyarakat pada nelayan berbeda dengan karakteristik pada masyarakat petani, ini terjadi karena mereka mempunyai perbedaan sumberdaya yang dimiliki. Masyarakat petani (agraris) menghadapi sumber daya yakni lahan untuk memproduksi suatu jenis komoditas dengan hasil yang dapat diprediksi. Karakteristik nelayan memungkinkannya lokasi produksi yang menetap, sehingga mobilitas usaha yang relatif redah dan faktor resiko relatif kecil.

Nelayan merupakan orang yang secara aktif melakukan pekerjaan dalam melakukan penangkapan ikan/ binatang/ air tanaman. Masyarakat nelayan merupakan kelompok atau sekelompok orang yang mereka bekerja sebagai nelayan, nelayan kecil, pembudi daya ikan dan pembudi daya ikan kecil yang bertempat tinggal disekitar kawasan nelayan atau masyarakat pesisir yang langsung berbatasan dengan laut (Bambang, 2013).

2. Tipologi Nelayan

Tipologi adalah pembagian masyarakat kedalam golongan-golongan yang memiliki kriteria-kriteria tertentu. Menurut Bagong, (2013) kriteria dalam tipologi masyarakat nelayan dapat dilihat berdasarkan lima sudut pandang, yaitu:

- a. Berdasarkan penguasaan alat-alat produksi atau peralatan tangkap yang dimiliki nelayan.
- b. Berdasarkan tingkat teknologi peralatan tangkap ikan
Nelayan dapat dikelompokkan menjadi nelayan modern dan nelayan tradisional berdasarkan teknologi yang digunakan untuk menangkap ikan. Nelayan modern umumnya menggunakan teknologi yang lebih canggih dan memiliki penghasilan yang lebih besar dibandingkan nelayan tradisional karena nelayan modern mampu menjangkau wilayah perairan yang lebih jauh untuk melakukan penangkapan ikan.
- c. Berdasarkan tenaga kerja
Tenaga kerja merupakan setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan baik di dalam maupun di luar hubungan kerja guna menghasilkan jasa atau barang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat (Barthos, 2001).
- d. Berdasarkan lama melaut
Tiga pola penangkapan ikan yang biasa dilakukan oleh nelayan. Pertama adalah pola penangkapan lebih dari satu hari, penangkapan ikan seperti ini merupakan penangkapan ikan lepas pantai. Jauh dekatnya daerah tangkapan dan besar kecilnya perahu yang digunakan

menentukan lamanya melaut. Kedua adalah pola penangkapan ikan satu hari. Biasanya nelayan berangkat melaut sekitar pukul 14. 00 mendarat kembali sekitar pukul 09. 00 hari berikutnya. Semakin lama nelayan di lautan maka waktu untuk mencari ikan juga semakin banyak sehingga ikan yang dihasilkan juga semakin banyak tergantung dari ikan yang didapat.

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2. Penelitian terdahulu

No.	Nama, Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Darmawan (2020)	Peranan Wanita Dalam Produksi Agroindustri Kelanting di Desa Karang Anyar Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran	Peranan wanita dalam produksi agroindustri kelanting termasuk dalam klasifikasi sedang Rp 5.044.199,00 per bulan. Tingkat pendidikan, umur, jumlah anak balita, alokasi jam kerja, lama usaha dan jumlah anggota keluarga berhubungan nyata dengan peranan wanita dalam produksi agroindustri kelanting
2.	Dwintasari (2022)	Peranan Wanita Pada Usaha Agroindustri Ikan Asin dan Kontribusi Dalam Pendapatan Keluarga di Pulau Pasaran Kota Bandar Lampung	Hasil penelitian Peranan wanita agroindustri ikan asin di Pulau Pasaran adalah pada kategori yang tinggi yaitu pada kegiatan penyortiran ikan dengan melakukan pekerjaan pada jumlah jam yang cukup yaitu 3,5 jam dan pada pembelahan ikan jumlah ikan yang dibelah adalah 8,3 kg
3.	Fatmawati, Noyo dan Gani (2020)	Peranan Wanita Pedagang Sayur Terhadap Pendapatan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Kontribusi wanita pedagang sayur terhadap pendapatan keluarga yaitu

Tabel 2. Lanjutan

No.	Nama, Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
		Keluarga di Pasar Tradisional Marisa Kecamatan Marisa Kabupaten Pahuwato	sebesar 55,85%; 2) Alokasi curahan waktu kerja wanita pedagang sayur lebih besar pada kegiatan berdagang (45,83%) dibandingkan pada aktifitas lainnya (37,67%) dan mengurus rumah tangga (16,49%).
4	Khoirunnisa, Listiana, Silviyanti (2022)	Peranan Ibu Rumah Tangga di Kelurahan Karangrejo Kecamatan Metro Utara	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum, peranan ibu rumah tangga dalam ketiga perannya yaitu reproduktif, produktif dan sosial masuk ke dalam klasifikasi sangat rendah. Ibu rumah tangga berperan sangat rendah pada peran produktif dan peran sosial
5.	Putri dan Rafni, (2023)	Peran nelayan perempuan dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarga nelayan dimasyarakat.	Peran nelayan perempuan dapat dilihat dari peran produktif, reproduktif dan sosialnya. Upaya yang dilakukan nelayan Perempuan dalam menjalankan perannya yaitu nelayan perempuan harus bisa manajemen waktunya dengan baik, nelayan perempuan juga harus mampu memotivasi dirinya sendiri.
6.	Alinti, sitti dan arfiani (2023)	Peranan Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga	Peran istri dalam meningkatkan pendapatan keluarga dengan berjualan kue, menjual ikan dan usaha warung. Kontribusi pendapatan istri nelayan terhadap total pendapatan

Tabel 2. Lanjutan

No.	Nama, Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
8.	Bibin, Nirmasari, dan Suhendra (2021)	Peran perempuan Nelayan dalam Meningkatkan perekonomian Keluarga di Kelurahan Ponjalae Kota Palopo	Aktivitas perempuan nelayan sebesar (63. 4%) bekerja sebagai buruh pengeringan ikan, sebanyak 62. 7% perempuan nelayan bekerja sebagai buruh pengolah abon ikan tongkol, sebanyak 60. 7% perempuan nelayan bekerja sebagai pedagang ikan segar, sebanyak 51. 8% perempuan nelayan berkerja sebagai pedagang ikan kering/asin dan sebanyak 44. 6% perempuan bekerja sebagai pedagang abon ikan. Tingkat pendapatan perempuan nelayan berkisar antara Rp 978.000,00 –Rp 3. 670.000,00 Kontribusi pendapatan perempuan nelayan terhadap pendapatan keluarga berkisar antara 44. 6%-63. 4% dengan rata-rata kontribusi 56. 6%. Kondisi ini menunjukkan bahwa peranan perempuan sebagai pelaku ekonomi menunjang peran perempuan dalam melaksanakan kegiatan ekonomi produktif.
9.	Listiyawati dan Suryani (2020)	Dukungan Istri Nelayan dalam Perekonomian Keluarga	Kondisi yang kekurangan mendukung istri nelayan ikut membantu ekonomi keluarga dengan bekerja. Dukungan istri baik dari memelihara ayam, membuka warung sembako, menjual hasil tangkapan

Tabel 2. Lanjutan

No.	Nama, Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
10.	Untari dan Darma (2023)	Peran Wanita Nelayan dalam Ekonomi Rumah Tangga di Pantai Lampu Satu, Merauke	<p>ikan,maupun menjadi buruh berupa tambahan materi yang diperoleh berkisar Rp 200.000,00 sampai dengan Rp 250. 000,00 per bulan</p> <p>Hasil penelitian menunjukkan manfaat dari pengelolaan sumberdaya pesisir oleh wanita nelayan yaitu dari sumberdaya perikanan sebagai sumber pendapatan keluarga. Wanita nelayan memberikan kontribusi terhadap pendapatan keluarga nelayan sebesar 45,4% atau dengan kategori sedang atau setara dengan Rp4.647.500,00/orang/bulan. Masih ada potensi untuk meningkatkan pendapatan wanita nelayan dengan mengolah hasil perikanan untuk meningkatkan produk.</p>

C. Kerangka Pemikiran

Masyarakat pesisir merupakan masyarakat yang tinggal di daerah pesisir dan kebanyakan masih memanfaatkan sumberdaya laut untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Ketergantungan masyarakat pesisir dengan sumberdaya laut dilihat dari pekerjaan masyarakatnya yang kebanyakan nelayan. Ketergantungan masyarakat terhadap hasil sumberdaya laut menyebabkan kebanyakan masyarakat masih pada tahap kehidupan yang rendah atau miskin. Kondisi kehidupan mereka kebanyakan masih memprihatinkan dan berada di bawah garis kemiskinan.

Pendapatan nelayan bergantung pada jumlah ikan yang didapat per hari sehingga jumlah pendapatan nelayan tidak menentu. Hal inilah yang menyebabkan

pendapatan para nelayan berada di taraf rendah. Pendapatan yang rendah membuat nelayan sulit untuk bisa memenuhi kebutuhan keluarga. Sulitnya memenuhi kebutuhan keluarga karena pendapatan yang rendah.

Keluarga yang pendapatannya rendah harus memiliki strategi untuk bisa bertahan hidup, sehingga mau tidak mau istri harus bekerja di sektor publik. Peran ganda yang dilakukan seorang istri dapat memberikan beban ganda. Hal ini mengharuskan istri untuk mampu menjaga keseimbangan antara kewajibannya sebagai ibu rumah tangga dirumah dan bekerja. Istri harus pintar dalam membagi waktunya karena memiliki peran ganda.

Penelitian ini berfokus pada peran ganda, dan strategi menyeimbangkan antara keluarga dan pekerjaan. Pendapatan istri dipengaruhi oleh karakteristik sosial ekonomi yaitu tingkat pendidikan formal, jumlah anggota keluarga, motivasi, dan keterampilan. Peran ganda membuat seorang istri semakin dituntut perannya bukan hanya sebagai ibu rumah tangga melainkan juga sebagai orang yang berperan dalam menyumbangkan pendapatan pada keluarga.

Penelitian ini dilakukan untuk melihat bagaimana peran istri pada rumah tangga nelayan (X) dan faktor-faktor yang berhubungan dengan istri pada rumah tangga nelayan (Y) terdapat 3 peran yakni peran produktif, reproduktif, dan sosial (Rahmawati, 2022).

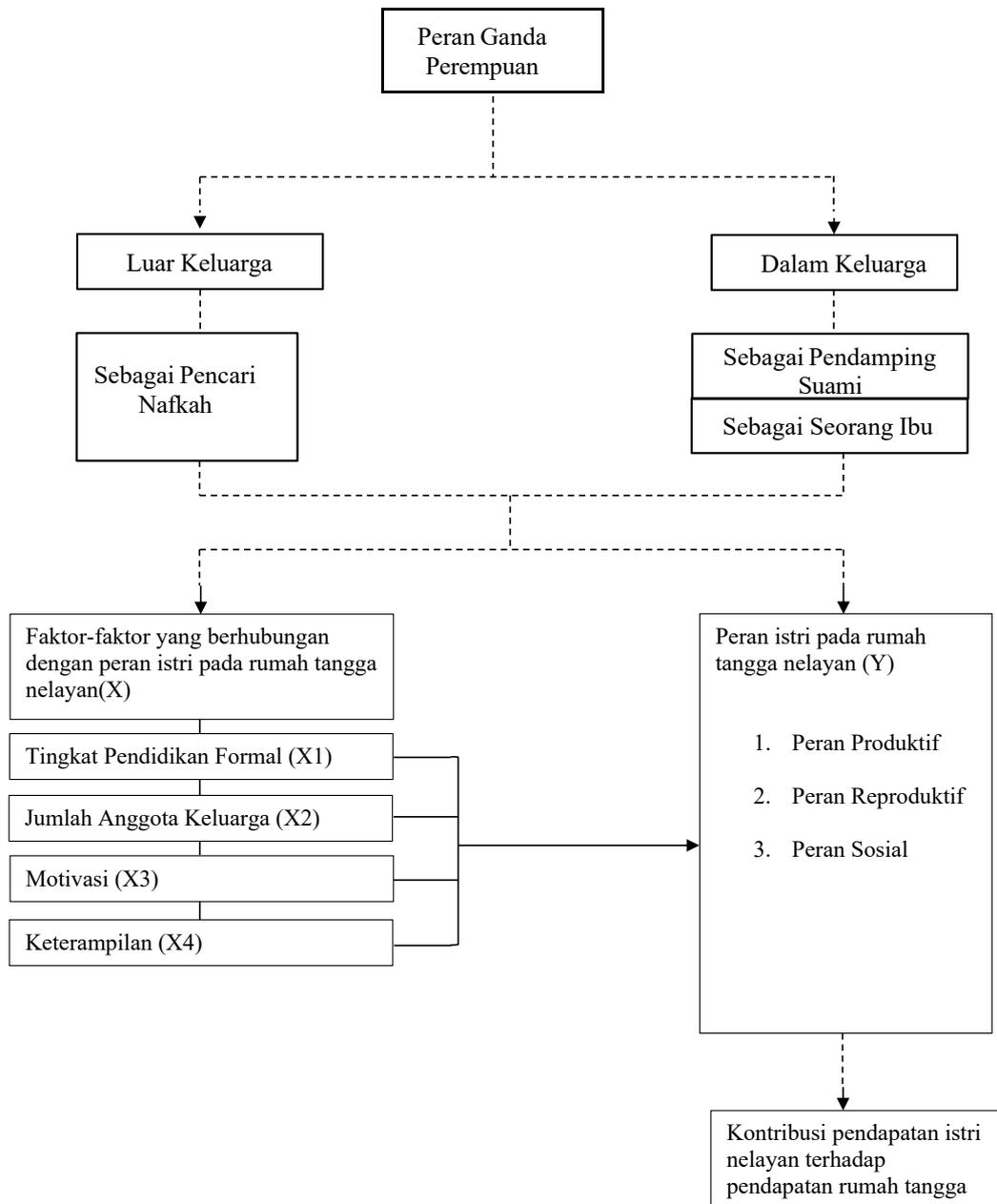
Tingkat pendidikan formal (X_1), pendidikan merupakan segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mereka dapat melakukan hal yang diharapkan oleh pelaku pendidikan. Hal ini sangat berhubungan dengan peran istri nelayan dalam rumah tangga Masyarakat pesisir untuk menyumbang pendapatan rumah tangga (Notoatmodjo, 2003). Tingkat pendidikan formal diduga mempengaruhi sikap dan tindakan serta pola pikir perempuan.

Jumlah anggota keluarga (X_2), tanggungan keluarga merupakan salah satu alasan utama bagi para wanita rumah tangga turut serta dalam membantu suami untuk memutuskan diri untuk bekerja memperoleh penghasilan. Semakin banyak responden mempunyai anak dan tanggungan, maka waktu yang disediakan responden untuk bekerja semakin efektif. Efektivitas waktu ini adalah berguna untuk meningkatkan penghasilan responden sendiri (Situngkir, 2007). Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin banyak jumlah tanggungan keluarga, maka semakin besar pula pendapatan yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan keluarga yang ditanggung.

Motivasi (X_3), merupakan faktor penentu yang paling dasar dari keinginan dan perilaku seseorang karena dari motivasi atau dorongan tersebut akan memperkuat adanya keinginan berkontribusi terhadap pendapatan keluarga. Mengingat terjadinya peningkatan ekonomi rumah tangga.

Keterampilan (X_4), keterampilan dapat ditunjukkan pada aksi khusus yang ditampilkan atau pada sifat dimana keterampilan itu dilaksanakan. Banyak kegiatan dianggap sebagai suatu keterampilan, terdiri dari beberapa keterampilan dan derajat penguasaan yang dicapai oleh seseorang menggambarkan tingkat keterampilannya (Fauzi, 2010).

Kerangka pemikiran tentang peran istri pada rumah tangga nelayan dapat dilihat pada Gambar 1.



Keterangan :

- > = Diuji secara statistik
- - - - -> = Tidak diuji

Gambar 1. Kerangka pemikiran peran istri pada rumah tangga nelayan di Desa Way Muli

D. Hipotesis

Berdasarkan pemaparan dan kerangka pemikiran diatas, maka perumusan hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Ada hubungan yang nyata antara tingkat pendidikan dengan peran istri nelayan.
- 2) Ada hubungan yang nyata antara jumlah anggota keluarga dengan peran istri nelayan.
- 3) Ada hubungan yang nyata antara motivasi dengan peran istri nelayan.
- 4) Ada hubungan yang nyata antara keterampilan dengan peran istri nelayan

III. METODE PENELITIAN

A. Definisi Operasional Penelitian

Penelitian ini tentang peran istri pada rumah tangga nelayan yang berhubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi peran yakni tingkat pendidikan formal, jumlah anggota keluarga, motivasi, dan keterampilan. Konsep dasar dan batasan operasional adalah batasan-batasan dari variabel yang menjadi objek dalam penelitian. Sementara itu, menurut Ismail dan Hartati (2019) definisi operasional menjelaskan variabel secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati yang memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena. Variabel tersebut terdiri dari variabel X, dan Y. Variabel bebas (X) yaitu variabel yang tidak terikat (*Independent*) atau yang sifatnya bebas dan mampu mempengaruhi variabel lainnya.

Variabel (Y) adalah variabel perantara yang menghubungkan satu variabel dengan variabel lainnya. Variabel X terdiri dari variabel-variabel yang berpengaruh terhadap peran istri pada rumah tangga nelayan, variabel Y yaitu peran istri pada rumah tangga nelayan di Desa Way Muli Kecamatan Rajabasa Kabupaten Lampung Selatan.

Pembahasan dari konsep dasar dan definisi operasional dalam penelitian ini antara lain:

1) Faktor-faktor yang memengaruhi peran istri (X)

Tingkat pendidikan formal (X_1) merupakan jenjang pendidikan yang ditempuh dan diukur berdasarkan satuan tahun sesuai kurikulum.

Jumlah anggota keluarga (X_2) merupakan banyaknya anggota keluarga yang masih menjadi tanggungan dihitung berdasarkan satuan jiwa.

Motivasi (X_3) merupakan dorongan atau alasan yang mendasari semangat seseorang untuk melakukan sesuatu demi mencapai tujuan tertentu. Motivasi merupakan faktor penting dalam mendorong individu untuk bertindak dan mencapai hal yang mereka inginkan. Motivasi bisa berasal dari berbagai sumber, seperti keinginan untuk meraih prestasi, memenuhi kebutuhan, mencapai impian, atau merasa puas (Laia dan Zai, 2020).

Keterampilan (X_4) merupakan kemampuan untuk melaksanakan suatu tugas tertentu dengan baik secara fisik maupun mental. Definisi operasional (X) dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3 Definisi operasional, indikator pengukuran, dan klasifikasi (X)

Indikator	Definisi Operasional	Indikator Pengukuran	Satuan Pengukuran	Klasifikasi
Tingkat pendidikan formal (X_1)	Jenjang pendidikan yang ditempuh dan diukur berdasarkan satuan tahun sesuai kurikulum.	Diukur dengan tahun sukses dalam menempuh Pendidikan formal	Tahun	Tinggi Sedang Rendah
Jumlah anggota keluarga (X_2)	Banyaknya anggota keluarga yang menjadi tanggungan keluarga.	Diukur berdasarkan banyaknya jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan didalam rumah tangga nelayan	Orang	Banyak Cukup Sedikit

Tabel 3 Lanjutan

Indikator	Definisi Operasional	Indikator Pengukuran	Satuan Pengukuran	Klasifikasi
Motivasi (X ₃)	Dorongan yang bersumber dari diri individu atau orang lain yang menggerakannya untuk bekerja diluar rumah	Diukur dengan indikator (memenuhi kebutuhan keluarga, kemauan diri sendiri, keterampilan, pengalaman, dan dorongan dari teman)	Skor	Tinggi Sedang Rendah
Keterampilan (X ₄)	Kemampuan untuk melaksanakan pekerjaan luar rumah dengan baik	Diukur dengan indikator (mampu menguasai dan menuangkan ide inovasi baru dalam pekerjaannya)	Skor	Tinggi Sedang Rendah

- 2) Peran istri nelayan (Y) pada rumah tangga nelayan. Beberapa peran istri nelayan pada rumah tangga nelayan yaitu peran produktif, peran reproduktif, dan peran sosial. Definisi operasional variabel (Y) dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Definisi operasional, indikator pengukuran, dan klasifikasi (Y)

Indikator	Definisi Operasional	Indikator Pengukuran	Satuan pengukuran	Klasifikasi
Peran Produktif	Kegiatan istri bekerja untuk mencari pendapatan dengan membuka warung kelontong, membuat ikan asin, bakso	Diukur berdasarkan waktu yang di curahkan istri nelayan dan pengambilan keputusan kegiatan dalam rumah	Jam/bulan	Tinggi Sedang Rendah

Tabel 4. Lanjutan

Indikator	Definisi Operasional	Indikator Pengukuran	Satuan pengukuran	Klasifikasi
	ikan, menjual ikan, warung makanan dan menjual keripik pisang,	tangga nelayan		
Peran Reproduktif	Kegiatan istri nelayan yang dilakukan dalam mengurus rumah tangganya (mencuci, menggosok, memasak, mengurus keluarga)	Diukur berdasarkan waktu yang di curahkan istri nelayan dan pengambilan keputusan kegiatan dalam rumah tangga nelayan	Jam/bulan	Tinggi Sedang Rendah
Peran Sosial	Kegiatan perempuan yang melakukan adaptasi dengan lingkungan dan masyarakat ditempat tinggalnya	Diukur berdasarkan waktu yang di curahkan istri nelayan dan pengambilan keputusan kegiatan dalam rumah tangga nelayan	Jam/bulan	Tinggi Sedang Rendah

3) Kontribusi pendapatan istri nelayan terhadap pendapatan rumah tangganya.

Definisi operasional variabel (Y) dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Definisi operasional, indikator pengukuran, dan klasifikasi (Z)

Variabel	Definisi Operasional	Indikator pengukuran	Satuan Pengukuran	Klasifikasi
Pendapatan	Penghasilan yang diperoleh istri dalam bekerja yang dilakukan selama sebulan	Diukur berdasarkan jumlah uang yang diperoleh istri nelayan dalam sebulan	Rupiah	Tinggi Sedang Rendah

B. Metode, Lokasi, Responden dan Waktu Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sensus dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Pendekatan deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan mengenai peran perempuan pada rumah tangga nelayan. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisis pada data numerik (angka) yang kemudian dianalisis dengan metode statistik yang sesuai.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2024 – Juli 2024 di Desa Way Muli Kecamatan Rajabasa Kabupaten Lampung Selatan. Penentuan lokasi penelitian ini dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan melihat rata-rata istri nelayan Desa Way Muli banyak yang memutuskan untuk bekerja. Berdasarkan data dan informasi yang didapatkan saat survey, bahwa beberapa istri nelayan memilih untuk memiliki pekerjaan adalah untuk dapat membantu suami dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Responden pada penelitian ini didapatkan berdasarkan dari hasil survey dan wawancara didapatkan sebanyak 32 istri nelayan yang memiliki pekerjaan. di Desa Way Muli Kecamatan Rajabasa Kabupaten Lampung Selatan.

C. Jenis Data dan Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

1) Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang langsung diberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2017). Sumber data primer dalam hal ini adalah data hasil observasi lapangan dan wawancara langsung kepada nelayan dan istri nelayan di Desa Way muli diperkuat dengan dokumentasi berupa rekaman audio dan foto menggunakan *smartphone*. Data Primer yang didapatkan dilapangan berupa nama responden, tingkat Pendidikan formal, jumlah anggota keluarga, motivasi, keterampilan, peran produktif, reproduktif, sosial, dan pendapatan.

2) Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2017). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari buku, perpustakaan, jurnal, artikel, laporan, dan dokumen-dokumen, yang relevan dengan penelitian. Data sekunder yang didapatkan berupa data dari BPS, Provinsi Lampung dalam angka, Kementerian Perikanan dan Kelautan serta jurnal- jurnal yang relevan.

D. Teknik Analisis Data

1) Tujuan Pertama dijawab dengan Analisis Statistik Deskriptif

Tujuan pertama pada penelitian ini dijawab dengan menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif. Metode penelitian deskriptif kuantitatif bertujuan untuk mendeskripsikan suatu fenomena, peristiwa, gejala dan kejadian yang terjadi secara faktual, sistematis serta akurat. Fenomena dapat berupa bentuk, aktivitas, hubungan, karakteristik serta persamaan maupun perbedaan antar fenomena (Sugiyono, 2017).

Data dideskripsikan berdasarkan hasil wawancara langsung dengan responden yang meliputi variabel (X) faktor-faktor yang berhubungan dengan peran yakni tingkat pendidikan formal (X_1), jumlah anggota keluarga (X_2), motivasi (X_3), dan keterampilan (X_4) terhadap peran istri nelayan pada rumah tangga nelayan (Y), kemudian data-data tersebut dikelompokkan atau ditabulasikan berdasarkan kriterianya. Penyajian analisis data ini dimaksudkan untuk mengungkapkan informasi penting mengenai ke dalam bentuk yang lebih ringkas dan sederhana, sehingga pada akhirnya adanya penafsiran. Analisis statistik deskriptif dilaksanakan melalui beberapa tahapan:

- a) Penyajian data variabel X dan Y dengan metode tabulasi.
- b) Penentuan kecenderungan nilai responden untuk masing-masing variabel yang dikelompokkan ke dalam 3 (tiga) kelas kriteria masing-masing adalah: (1) rendah, (2) sedang, dan (3) tinggi
- c) Interval kelas ditentukan dengan rumus sebagai berikut:

$$KI = \frac{(Data\ Terbesar - Data\ terkecil)}{Jumlah\ kelas\ yang\ dikehendaki}$$

2) Tujuan Kedua dijawab dengan Analisis Statistika Non Parametrik Uji Korelasi *Rank Spearman*

Tujuan kedua pada penelitian ini menggunakan inferensial dengan pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan statistik nonparametrik uji korelasi *Rank Spearman* (Siegel, 1997). Pengujian parameter korelasi sederhana bertujuan untuk mengetahui hubungan dari masing-masing indikator variabel X (variabel bebas) terhadap indikator variabel Y (variabel terikat). Data pada penelitian ini meliputi variabel faktor-faktor yang berhubungan dengan peran istri nelayan pada rumah tangga nelayan yakni tingkat pendidikan formal (X_1), jumlah anggota keluarga (X_2), motivasi (X_3), dan keterampilan (X_4) terhadap peran istri nelayan pada rumah tangga nelayan (Y) yang meliputi peran produktif, peran reproduktif, dan peran sosial. Variabel tersebut ditabulasikan dan dikelompokkan berdasarkan kriteria. Pengujian dapat dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$r_s = \frac{6 \sum_{t=1}^n di^2}{n^3}$$

Keterangan :

- | | |
|-------|----------------------------------|
| r_s | = Penduga Koefisien Korelasi |
| di | = Perbedaan setiap pasangan Rank |
| n | = Jumlah Responden |

Kaidah pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika $p \leq \alpha$ maka hipotesis terima, pada $(\alpha) = 0,05$ atau $(\alpha) = 0,01$ berarti terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel yang diuji.
2. Jika $p > \alpha$ maka hipotesis tolak, pada $(\alpha) = 0,05$ atau $(\alpha) = 0,01$ berarti tidak terdapat hubungan antara kedua variabel yang diuji.

3) Tujuan Ketiga

Tujuan ketiga pada penelitian ini untuk menganalisis kontribusi pendapatan istri nelayan terhadap pendapatan rumah tangga menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{If}{It} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Besarnya sumbangan pendapatan wanita nelayan (%)

If = Pendapatan wanita nelayan dari kegiatan ekonomi (Rp)

It = Total pendapatan keluarga nelayan (Rp)

(Listiyandra, 2016).

E. Uji Validitas dan Reliabilitas

1) Uji Validitas

Uji validitas merupakan suatu uji yang digunakan untuk mengetahui suatu kevalidan atau keakuratan data dari kuesioner. Uji validitas perlu dilakukan karena untuk mengetahui apakah item pertanyaan-pertanyaan yang digunakan mampu mengukur apa yang ingin diukur. Kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Nilai validitas dapat diketahui dengan melihat r hitung dan r tabel dengan ketentuan jika nilai r hitung $>$ r tabel dan taraf signifikansi $<$ 0,05 maka kuesioner dinyatakan valid. Rumus mencari r hitung dapat dilihat sebagai berikut (Sufren dan Nathanael, 2013).

$$r \text{ hitung} = n \frac{(\sum(X1Y1) - (\sum X1)X(\sum Y1))}{\sqrt{\{n \sum x1^1 - (\sum x1)^2 - (\sum x1)^2\}}}$$

Keterangan:

- R : Koefisien korelasi (validitas)
 X : Skor pada atribut item n
 Y : Skor pada total atribut
 XY : Skor pada atribut item n dikalikan skor total
 n : Banyaknya atribut

Hasil uji validitas variabel (X) motivasi (X₄), keterampilan (X₅) dan peran istri pada rumah tangga nelayan (Y) dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil uji validitas variabel X (Faktor-faktor yang berhubungan peran istri pada rumah tangga nelayan.

Butir pertanyaan	Nilai R hitung	Nilai R tabel	Keputusan
Motivasi			
Pertanyaan pertama	0,722*	0,632	Valid
Pertanyaan kedua	0,857**	0,632	Valid
Pertanyaan ketiga	0,831**	0,632	Valid
Pertanyaan keempat	0,771**	0,632	Valid
Pertanyaan kelima	0,712*	0,632	Valid
Pertanyaan keenam	0,726*	0,632	Valid
Keterampilan			
Pertanyaan pertama	0,743*	0,632	Valid
Pertanyaan kedua	0,734*	0,632	Valid
Pertanyaan ketiga	0,767**	0,632	Valid
Pertanyaan keempat	0,734*	0,632	Valid
Pertanyaan kelima	0,734*	0,632	Valid

Keterangan :

* : Nyata pada taraf kepercayaan 95 ($\alpha=0,05$)

** : Nyata pada taraf kepercayaan 99 ($\alpha=0,01$)

Peranan istri nelayan dalam penelitian ini terdapat tiga aspek kegiatan yaitu kegiatan produktif, reproduktif dan sosial. Peran istri nelayan dalam pengambilan keputusan kegiatan produktif dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil uji validitas variabel Y (peran istri pada rumah tangga nelayan)

Butir pertanyaan	Nilai R hitung	Nilai R tabel	Keputusan
Kegiatan Produktif			
Pertanyaan pertama	0,874**	0,632	Valid
Pertanyaan kedua	0,750*	0,632	Valid
Pertanyaan ketiga	0,656*	0,632	Valid
Pertanyaan keempat	0,656*	0,632	Valid
Pertanyaan kelima	0,701*	0,632	Valid
Pertanyaan keenam	0,830**	0,632	Valid
Pertanyaan ketujuh	0,643*	0,632	Valid
Pertanyaan kedelapan	0,685*	0,632	Valid
Kegiatan Reproduksi			
Pertanyaan pertama	0,751*	0,632	Valid
Pertanyaan kedua	0,751*	0,632	Valid
Pertanyaan ketiga	0,803**	0,632	Valid
Pertanyaan keempat	0,706*	0,632	Valid
Pertanyaan kelima	0,771**	0,632	Valid
Pertanyaan keenam	0,780**	0,632	Valid
Pertanyaan ketujuh	0,866**	0,632	Valid
Pertanyaan kedelapan	0,812**	0,632	Valid
Kegiatan Sosial			
Pertanyaan pertama	0,910**	0,632	Valid
Pertanyaan kedua	0,739*	0,632	Valid
Pertanyaan ketiga	0,643*	0,632	Valid
Pertanyaan keempat	0,910**	0,632	Valid
Pertanyaan kelima	0,781**	0,632	Valid
Pertanyaan keenam	0,718*	0,632	Valid
Pertanyaan ketujuh	0,866**	0,632	Valid
Pertanyaan kedelapan	0,812**	0,632	Valid

Keterangan :

* : Nyata pada taraf kepercayaan 95 ($\alpha=0,05$)

** : Nyata pada taraf kepercayaan 99 ($\alpha=0,01$)

Hasil validitas dari pertanyaan-pertanyaan tersebut, diketahui bahwa r tabel dengan jumlah responden sebanyak 10 istri nelayan dengan alpha 0,05 adalah 0,632. Berdasarkan hal tersebut semua pertanyaan dinyatakan valid.

2) Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan alat ukur ketepatan pertanyaan kuesioner. Reliabilitas adalah ukuran dalam menentukan derajat ketepatan, sebagai pengukur ketelitian, dan keakuratan yang terlihat pada instrumen pengukurannya. Uji reliabilitas merupakan pengukuran yang dilakukan untuk mengukur konsistensi dari instrumen yang diukur. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi dari kuesioner dalam penelitian. Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Variabel yang reliabel apabila nilai *cronbach alpha* > 0,6. Adapun cara pengujiannya adalah sebagai berikut:

$$r = total = \frac{2(r. tt)}{1 + (r. tt)}$$

Keterangan:

r – total : Angka reliabilitas keseluruhan item atau koefisien reliabilitas

r. tt : Angka korelasi belahan pertama dan belahan kedua

Tabel 8. Hasil uji reliabilitas variabel X (faktor-faktor yang mempengaruhi peran istri pada rumah tangga nelayan)

Variabel X	Nilai r_{11}	Cronbach' alpha	Keputusan
Motivasi	0,788	0,6	Reliabel
Keterampilan	0,787	0,6	Reliabel

Tabel 8. menunjukkan bahwa hasil uji reliabilitas instrument penelitian untuk variabel X adalah reliabel karena masing-masing nilai R tabel (koefisien korelasi internal seluruh item) > 0,6. Instrumen yang reliabel merupakan syarat instrument yang akan digunakan pada penelitian.

Tabel 9. Hasil uji reliabilitas variabel Y (Peran istri pada rumah tangga nelayan)

Variabel Y	Nilai r_{11}	Cronbach alpha	Keputusan
Kegiatan Produktif	0,774	0,6	Reliabel
Kegiatan Reproduksi	0,785	0,6	Reliabel
Kegiatan Sosial	0,792	0,6	Reliabel

Tabel 9 menunjukkan bahwa hasil uji reliabilitas instrument penelitian untuk variabel Y seluruhnya adalah reliabel karena masing-masing nilai R tabel (koefisien korelasi internal seluruh item) $> 0,6$. Instrumen yang reliabilitas dapat digunakan berulang-ulang kali untuk mengukur objek yang sama dan akan menghasilkan data yang sama, sehingga instrument yang reliabel merupakan persyaratan instrument yang baik digunakan untuk instrument penelitian

V. KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil beberapa kesimpulan antara lain:

1. Peran istri nelayan pada rumah tangga nelayan yang tinggi berada pada kegiatan reproduktif (pekerjaannya dalam mengurus rumah tangga) sebesar 330 jam/bulan persentase sebesar 70,2% sebanyak 7-13 jam/hari, pada kegiatan produktif (membuat bakso ikan, membuat ikan asin, membuat keripik pisang, membuka usaha penggilingan ikan, dan membuka warung) berada pada tingkat sedang yakni sebesar 126 jam/bulan dengan persentase 26,8% dan 7-13 jam. hari, sedangkan pada kegiatan sosial paling rendah yakni 15 jam per bulan dengan persentase sebesar 2,97%.
2. Faktor-faktor yang berhubungan nyata dengan peran istri nelayan pada rumah tangga nelayan adalah Jumlah tanggungan keluarga dan Motivasi . Faktor-faktor yang tidak berhubungan nyata ialah Tingkat Pendidikan Formal dan keterampilan .
3. Rata-rata sumbangan pendapatan istri nelayan pada kegiatan produktif terhadap pendapatan keluarga yaitu sebesar 40,38% atau sebanyak Rp. 1. 514. 062,00 perbulan

B. Saran

Saran yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pemerintah diharapkan memberikan pelatihan dan membentuk kelompok khusus untuk para istri nelayan agar memiliki keterampilan yang lebih baik dan

lebih inovatif untuk mengembangkan usaha yang sudah dimiliki dan untuk menambah penghasilannya.

2. Istri nelayan diharapkan lebih kreatif dan inovatif dengan mengikuti pelatihan dalam menjalankan usaha yang ditekuninya agar lebih berkembang dan meningkatkan penghasilannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Maslow A. 2010. *Motivation and Personality*. Rajawali. Jakarta.
- Alghaasyiyah, N. 2014. *Kontribusi Wanita Pemulung dalam Mendukung Perekonomian Keluarga*. Universitas Bengkulu. Bengkulu.
- Alinti, S. N. , S. Nursinar. , dan A. R. Paramata. 2023. Peran Istri dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga Nelayan di Desa Kayubulan Kabupaten Gorontalo. *The NIKe Journal*, 11(2), 97-102.
- Anggita, D. 2022. Peran perempuan dalam meningkatkan pendapatan keluarga melalui usaha reyeng di desa sumber Malang Kecamatan wringin kabupaten Bondowoso. *Skirpsi*. UINKHAS. Jember.
- Anggraini, Y. 2018. Peran Perempuan Masyarakat Pesisir Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Nelayan Di Desa Bayah Kecamatan Bayah Kabupaten Lebak. *Jurnal Kebijakan Pembangunan*, 13(1), 97-106.
- Apridar. , M. Karim. , dan Suhana. 2011. *Ekonomi Kelautan dan Pesisir*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Apriliana, D. S., Nurmayasari, I., Rangga, K. K. 2017. Keefektifan Komunikasi Kelompok Tani dalam Penerapan Program Jarwobangplus di Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu. *JIIA*. 5 (2), 211-218.
- Arifin, 2006. *Kemiskinan Nelayan dan Pembangunan Masyarakat*. Masagena Press. Makassar.
- Arisandy. 2015. Pengaruh Keterampilan dan Pengalaman Kerja Terhadap Pengembangan Karir Pegawai Pada Dinas Pendidikan Kabupaten Donggala, Universitas Tadulako, *e-Jurnal Katalogis*, 3(8), 149-156.
- Bakir, R. S. 2009. *Kamus lengkap Bahasa Indonesia*. Karisma Publishing Group. Tangerang.

- Bambang, R. 2013. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat. BPFE Yogyakarta. Yogyakarta.
- Bagong. 2013. *Anatomi Kemiskinan dan Strategi Penanganannya*. Intrans Publishing. Malang.
- Barthos, B. 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia: Suatu Pendekatan*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Bawolye, N. , G. O. Tambani. , dan V. E. Manoppo. 2019. Peran Istri Nelayan dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Di Kelurahan Pasirpanjang Kecamatan Lembeh Selatan Kota Bitung Provinsi Sulawesi Utara. *Akulturas: Jurnal Ilmiah Agrobisnis Perikanan*, 7(2), 1373-1382.
- Bibin ., Nirmasari ., dan Suhendra. 2021. Peran Perempuan Nelayan Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Di Kelurahan Ponjalae Kota Palopo. *Jurnal Sains dan Teknologi Perikanan*, 1(2), 36-45.
- Badan Pusat Statistik. 2013. *Klasifikasi Angkatan Kerja*. BPS. Jakarta.
- _____ . 2014. *Badan Pusat Statistik*. Jakarta.
- _____ . 2021. *Badan Pusat Statistika Kabupaten Lampung Selatan*.
- _____ . 2023. *Kabupaten Lampung selatan dalam angka 2023*. Lampung.
- _____ . 2023. *Provinsi Lampung dalam angka 2023*. Lampung.
- Darmawan, A. A. 2020. Peranan Wanita Dalam Produksi Agroindustri Kelanting Desa Karang Anyar Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran. *Skripsi*. Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Depdiknas. 2003. Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Diunduh dari https://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/08/UU_no_20_th_2003.pdf pada 22 Juli 2024
- Dwintasari N. 2022. Peranan Wanita Pada Usaha Agroindustri Ikan Asin dan Kontribusi Dalam Pendapatan Keluarga di Pulau Pasaran Kota Bandar Lampung. *Skripsi*. Universitas Lampung. Lampung
- Farida, L. 2011. Kontribusi pendapatan perempuan bekerja sektor informal pada ekonomi keluarga di Kota Pekanbaru. *Jurnal Aplikasi Bisnis*, 1(2), 103-112.

- Fatmasari. 2014. Analisis Sosial Ekonomi dan Budaya Masyarakat Pesisir Desa Waruduwur, Kecamatan Mundu, Kabupaten Cirebon. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Perbankan Syari'ah*. 6 (1), 144-166.
- Fatmawati dan Gani. 2020. Peranan Wanita Pedagang Sayur Terhadap Pendapatan Keluarga di Pasar Tradisional Marisa Kecamatan Marisa Kabupaten Pohuwatu. *Jurnal Pertanian Berkelanjutan*. 8(1), 28-37.
- Fauzi. 2010. *Organisasi Pembelajaran*. Bandung.
- Hidayat, W. 2006. Analisis Peran Ganda Pemulung Wanita pada Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Jatibarang Kodia Semarang. *Dinamika Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Semarang*, 5(1), 35-41.
- Hidayah, Hadi, dan Prayuginingsih. Peran Wanita Nelayan Dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga Di kecamatan Puger Kabupaten Jember. *Jurnal pemberdayaan masyarakat*, 7(2), 80-90.
- Hubies, A.V. S. 2010. *Pemberdayaan Perempuan dari Masa ke Masa*. IPB Press. Bogor.
- Ismail N. , dan S. Hartati. 2019. *Metodologi Penelitian sosial*. Media Sahabat Cendikia. Surabaya.
- Kementrian Kelautan dan Perikanan. 2022. Kelautan dan perikanan dalam angka. Pusat Data, Statistik dan Informasi. Jakarta.
- Khoirunnisa, A. Listiana, I dan Silviyanti, S. 2022. Peranan Ibu Rumah Tangga di Kelurahan Karangrejo Kecamatan Metro Utara. *Jorunal of Extension and Development*. 4(2), 111-117.
- Laia, B. , dan E. P. Zai. 2020. Motivasi dan budaya Berbahasa Inggris masyarakat daerah tujuan wisata terhadap perkembangan bahasa anak di tingkat SLTA (Studi Kasus: Desa Lagundri-Desa Sorake-Desa Bawomataluo). *Jurnal Education and Development*, 8(4), 602-602.
- Lestari, I. 1990. Pengambilan Keputusan dalam Keluarga, Lembaga Penerbitan Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- Listiyandra. 2016. Kontribusi Wanita Nelayan dalam Upaya Pemenuhan Kebutuhan Ekonomi Keluarga Nelayan di Muara Angke Kecamatan Penjaringan Jakarta Utara. Universitas Padjadjaran : *Jurnal Perikanan Kelautan* 7(2), 80-90.
- Listyawati, A. , dan Suryani. 2020. Dukungan Istri Nelayan dalam Perekonomian Keluarga. *Jurnal Media Informasi Penelitian Kesejahteraan Sosial*, 41(2), 145-156.

- Nahusona, H. Mudji. , dan Raharjo. 2004. Analisis Faktor Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Keinginan Karyawan Untuk Pindah (Studi Kasus Pada PT Bank Papua). *Jurnal Studi Manajemen Dan Organisasi*, 1(2), 16-30.
- Nindito, S. 2005. Fenomenologi Alfred Schutz: Studi tentang Konstruksi Makna dan Realitas dalam Ilmu Sosial. *Jurnal Ilmu Komunikasi* 2(1), 79-94.
- Notoatmodjo, S. 2003. Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan. Rineka Cipta. Jakarta.
- Putri, T. P. dan A. Rafni. 2023. Peran nelayan perempuan dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarga nelayan. *Journal of Education, Cultural and Politics*, 3(1), 144-153.
- Poerwadarminto, W. J. S. 2002. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka. Jakarta.
- Pratiwi, D. 2013. Pengaruh Skala Usaha Pemeliharaan Ternak Itik Terhadap Pendapatan Peternak Di Kecamatan Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang. *Skripsi*. Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Rahmawati, F. dan E. Karmeli. 2022. Peranan Perempuan Pesisir Dalam Meningkatkan Ekonomi Rumah Tangga. Samalewa: *Jurnal Riset & Kajian Manajemen*, 2(1), 90-99.
- Rika, D. Y. 2016. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kontribusi Wanita Penyadap Karet Terhadap Pendapatan Keluarga (Studi Kasus Di Desa Sawang Lebar Kecamatan Air Napal Kabupaten Bengkulu Utara). *Jurnal Agri Tera* 3(1): 46-64.
- Roni L. 2016. Alokasi waktu Kerja Wanita Dan Kontribusi Wanita Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga Pada Budidaya Rumput Laut Di Desa Lambelu Kecamatan Pasikolaga Kabupaten Muna. *Skripsi*. Jurusan Agribisnis. Fakultas Pertanian. Universitas Halu Oleo. Kendari
- Rosni, R. 2017. Analisis tingkat kesejahteraan masyarakat nelayan di desa dahari selebar kecamatan talawi kabupaten batubara. *Jurnal Geografi*, 9(1), 53-66.
- Rozalinda. 2013. *Peran Wakaf Dalam Pembedayaan Ekonomi Perempuan*. [Http://bwi.or.id/index.php/ar/publikasi/artikel/1123-peran-wakaf-dalam-pemberdayaan%20ekonomi-perempuan-1.html](http://bwi.or.id/index.php/ar/publikasi/artikel/1123-peran-wakaf-dalam-pemberdayaan%20ekonomi-perempuan-1.html). Diakses pada tanggal 28 juli 2024.
- Saleh, R. H. 1993. Penawaran Tenaga Kerja Wanita Berdasarkan Status atau Peran Dalam Rumah Tangga di Sumatera Selatan. *Thesis*. FEB UI. Jakarta.
- Satria, A. 2015. *Pengantar sosiologi masyarakat pesisir*. Yayasan Pustaka Obor. Indonesia.

- Siegel, S. 1997. *Statistik Nonparametrik Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. PT. Gramedia. Jakarta.
- Situngkir, S. 2007. Peranan Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga (Kasus Pedagang Sayur Di Kotamadya Jambi). *Jurnal manajemen dan pembangunan*, 7(7),1-7.
- Soekiman dan Heryanto. 2009. Motivasi Kerja Sebagai Dorongan Internal dan Eksternal Pada Perusahaan Jasa Konstruksi. *Jurnal Konferensi Nasional Teknik Sipil*, 3(1) 91-98.
- Sufren, dan Y. Natanael. 2013. *Mahir Menggunakan SPSS Secara Otodidak*. Kompas Gramedia. Jakarta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV. Alfabeta. Bandung.
- Telaumbanua, M. M. , dan M. Nugraheni. 2018. Peran ibu rumah tangga dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. *Sosio Informa: Kajian Permasalahan Sosial dan Usaha Kesejahteraan Sosial*, 4(2), 418-438.
- Todaro M. 2012. *Pembangunan Ekonomi, Edisi Sembilan*, Munandar H. Jakarta: Erlangga.
- Untari, U. , dan R. Darma. 2023. Peran Wanita Nelayan dalam Ekonomi Rumah Tangga di Pantai Lampu Satu, Merauke. *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan*, 18(2), 237-246.
- Usman, A. R. 2003. *Sejarah Peradaban Aceh Suatu Analisis Interaksionis, Integrasi dan Konflik*. Yayasan Pustaka Obor. Indonesia.
- Winardi. 2004. *Manajemen Perilaku Organisasi*. Kencana. Jakarta
- Yufita, A. 2013. Pengaruh motivasi internal, eksternal dan lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan Universitas Pasir Pengaraian. *Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos*, 2(1), 98-112.
- Yusniah, A. 2018. Peran Perempuan Masyarakat Pesisir Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Nelayan di Desa Bayah Kecamatan Bayah kabupaten Lebak. *Jurnal Kebijakan pembangunan* 17(1) 97-106.